

## ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, TINGKAT PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI GORONTALO

Ronal S. Puluhulawa<sup>1</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>2</sup>, Yenni Mulyati<sup>3</sup>, Sri Indriyani S Dai<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: Ronalplhlwa@gmail.com

**Abstract:** This research aims to determine the analysis of the influence of economic growth at educational level and unemployment on poverty in Gorontalo Province. The data used in the research is secondary data in the form of a latitudinal series for 6 districts/cities in Gorontalo, for the period 2010-2021, sourced from the Central Bureau of Statistics, National/Regional Development Planning Agency (Bappenas/Bappeda), and other sources of information in the form of scientific journals that support research. This. The method used is multiple regression analysis using panel data. The test results show that the economic growth variable has a positive and significant influence on poverty in Gorontalo Province, meaning that if the economic growth value increases, the poverty value in Gorontalo Province will increase. The education variable has a negative and insignificant influence on poverty in Gorontalo Province, meaning that if the education value increases then the Poverty value in Gorontalo Province will decrease, and the Unemployment Variable has a negative and insignificant influence on Poverty in Gorontalo Province, meaning that if the unemployment value increases, the Poverty value in Gorontalo Province will decrease.

**Keywords:** Poverty; Economic growth; Unemployment; Level of education

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder berupa deret lintang 6 Kabupaten/Kota di Gorontalo, periode 2010-2021, bersumber dari Badan Pusat Statistik Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/Daerah (Bappenas/Bappeda), dan sumber informasi lain berupa jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai Pertumbuhan ekonomi meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan meningkat, Variabel Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai pendidikan meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan menurun, dan Variabel Pengangguran memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai pengangguran meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan menurun.

**Kata Kunci:** Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran; Tingkat Pendidikan

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi di hampir setiap negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, dimana angka kemiskinan masih tinggi dibandingkan beberapa negara sekitarnya. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dengan banyak faktor yang menyebabkannya seperti pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan pendidikan (bersifat multidimensional) (Jundi & Poerwono, 2014:19). Menurut BPS Provinsi Gorontalo (Tabel 1), penduduk miskin mengalami fluktuatif dari tahun 2010 sampai tahun 2020 yaitu berjumlah 185,02 ribu jiwa. Hal ini dikarenakan covid-19 yang melanda dunia yang berpengaruh terhadap pendapatan dalam artian kontribusi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan peningkatan mutu pendidikan.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Gorontalo Tahun 2010-2021**

TAHUN	BOALEMO	KAB. GOR	POHUWATO	BONBOL	GORU	KOTA GTLO	PROV. GTLO
2010	25,8	67,1	24,2	25,1	20,4	9,9	172,6
2011	29,06	77,86	28,51	25,33	20,54	11,04	192,36
2012	28,28	75,64	27,68	24,56	19,91	10,69	186,76
2013	31,06	79,04	30,19	25,71	20,81	11,67	198,47
2014	30,5	77,66	29,85	25,31	20,15	11,64	195,1
2015	32,19	80,52	32,7	28,19	21,06	12,18	206,84
2016	32,29	78,36	31,66	27,8	20,65	12,43	203,19
2017	34,35	76,93	32,56	27,91	21,67	11,95	205,37
2018	32,83	74,69	30,39	27,61	21,09	11,91	198,51
2019	31,31	68,31	29,13	25,91	19,46	11,91	186,03
2020	31,63	66,72	28,92	25,73	19,56	12,46	185,02

Sumber: Badan Pusat statistik Provinsi Gorontalo, 2021

Masalah kemiskinan dapat disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait, termasuk lingkungan, pengangguran, pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan, konsumsi (Putra & Arka, 2018:419). Berikut beberapa faktornya, yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran.

Dalam teori sebelumnya, seseorang yang tidak bisa mencapai tingkat kemakmuran ekonomi minimum untuk kebutuhan standar hidup tertentu yang menyebabkan sering terjadinya kemiskinan. Begitupun dengan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Gorontalo yang terdiri dari wilayah Kota Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo Utara, dimana penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup yang berkecukupan karena kurangnya pendapatan, adapun faktor lain yang mempengaruhinya seperti pertumbuhan ekonomi yang melambat dan produktivitas sumber daya manusia yang menurun

Disisi lain Pengaruh buruk dari pengangguran terhadap kemiskinan menurut Sukirno, (2004) adalah pendapatan masyarakat berkurang karena tidak memiliki pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Sehingga pengangguran menjadi salah satu faktor yang significant terhadap kemiskinan. Sedangkan, Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan sebagai faktor terpenting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan (Suryawati, 2005). Kesenjangan antara tujuan pembangunan dan kenyataan mencerminkan kegagalan kegiatan pembangunan yang dilakukan selama ini untuk mengatasi kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah Kemiskinan di Provinsi Gorontalo, Provinsi Gorontalo di ambil sebagai objek penelitian kerana berdasarkan pertumbuhan ekonomi, dimana terdapat jumlah kemiskinan yang dihasilkan oleh 6 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi Gorontalo. Sedangkan jangka waktu yang di pilih dalam penelitian ini adalah sepuluh tahun (2010-2021).

### **Variabel Dan Definisi Oprasional Variabel Penelitian**

#### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen (y) yaitu kemiskinan dan variabel independen (x) yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan.

#### **Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan data dari 6 kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo dari tahun 2010-2021. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Gorontalo tahun 2010-2021. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan di Provinsi Gorontalo tahun 2010-2021. Untuk mempermudah pemahaman terhadap beberapa variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional sebagai berikut :

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Satuan</b>
(1)	(2)	(3)
Tingkat Kemiskinan	Todaro (2000) menyatakan bahwa kemiskinan adalah semua ukuran kemiskinan yang dipertimbangkan menurut norma-norma tertentu. Pilihan norma itu penting, terutama yang berkaitan dengan ukuran kemiskinan berbasis konsumsi.	Persen
(1)	(2)	(3)
Pertumbuhan ekonomi	Menurut Todaro (2000) pembangunan ekonomi merupakan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan upaya bisa mengurangi kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran.	Persen
(1)	(2)	(3)
Tingkat Pengangguran	Penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja adalah penduduk usia 15 sampai 64 tahun yang benar-benar mau bekerja memproduksi barang dan jasa. (badan pusat statistik)	Persen
Tingkat Pendidikan	Rata-rata lama pendidikan menunjukkan bahwa penduduk suatu daerah memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Semakin lama rata-rata tahun pendidikan maka semakin tinggi pula jenjang pendidikannya. Dalam meningkatkan rata-rata tahun pendidikan, pemerintah telah menerapkan rencana wajib belajar 9 tahun atau pendidikan dasar di bawah sekolah menengah pertama. (Badan pusat statistik)	Persen

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah prosedur standar yang sistematis untuk memperoleh data kuantitatif, yang berfungsi sebagai para peneliti mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah teknik memperoleh informasi melalui catatan, literatur, dokumen, dan informasi lain yang masih relevan dengan penelitian ini.

**Metode Analisa Data**

Analisis regresi berganda adalah persamaan regresi yang di dalamnya terdapat dua variabel atau lebih dalam analisisnya. Tujuannya untuk mengetahui parameter estimasi dan berpengaruh sehingga mampu menjelaskan hubungan antar variable terikat dan variable bebas.

Adapun persamaan dari variabel sebagai berikut:

$$KES_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 PEng_{it} + \beta_3 Pen_{it} + \epsilon$$

Keterangan:

KES : Kemiskinan

$\beta_0$  : Konstanta atau bilangan tetap

PE : Pertumbuhan Ekonomi

PEng: Pengangguran

Pen : Pendidikan

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi

$i$  : Cross Section

$t$  : Time Series

$\epsilon$  : error tern(residual)

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat beberapa model yang sering digunakan, yaitu model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

**HASIL PENELITIAN**

**Pemilihan Model Data Panel**

Ada beberapa uji untuk menentukan model regresi data panel mana yang terbaik, apakah CEM, FEM atau REM. Berikut adalah uji-uji yang dilakukan untuk pemilihan model regresi data panel.

**Uji Chow**

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan, yakni antara CEM atau FEM.

**Tabel 1.** Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	243.171899	(5,63)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.762423	5	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan *p-value* pada *Cross-section F* sebesar dimana 0.0000 nilai *p-value* ini kurang dari nilai taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti model yang lebih baik digunakan adalah **FEM**.

**Uji Hausman**

Uji *hausman* digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik digunakan, yakni antara REM atau FEM.

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.266039	3	0.0001

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan *p-value* pada *Cross-section F* sebesar 0.0373 dimana nilai *p-value* ini lebih kecil dari nilai taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti model yang lebih baik digunakan adalah **FEM**.

**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Berdasarkan hasil dari estimasi model regresi dan pemilihan data panel di atas, maka hasil analisis regresi data panel menggunakan model *Fixed Efek Model* (FEM). Output estimasi menggunakan FEM tersaji dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.** Output estimasi FEM

Dependent Variable: POV  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/15/23 Time: 21:13  
Sample: 2010 2021  
Periods included: 12  
Cross-sections included: 6  
Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.43481	1.408106	10.96140	0.0000
EO	0.283779	0.049253	5.761612	0.0000
UNEM	-0.020444	0.110886	-0.184373	0.8543
EDUC	-0.001399	0.022370	-0.062519	0.9503

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.971063	Mean dependent var	16.98681
Adjusted R-squared	0.967389	S.D. dependent var	5.302893
S.E. of regression	0.957626	Akaike info criterion	2.867749
Sum squared resid	57.77398	Schwarz criterion	3.152333
Log likelihood	-94.23898	Hannan-Quinn criter.	2.981043
F-statistic	264.2713	Durbin-Watson stat	1.543762
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan: Taraf Sig: \*\*\* = 1%; \*\* = 5%; dan \* = 10%.

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil *output* pada **Tabel 4**, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo, hal ini berarti setiap penambahan 1% Pertumbuhan Ekonomi maka terjadi peningkatan nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar 0.283779
2. Variabel Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo, hal ini berarti setiap penambahan 1% Pengangguran maka nilai Kemiskinan Provinsi Gorontalo akan berkurang sebesar 0.8543.

Variabel Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo, hal ini berarti setiap penambahan 1% Pendidikan maka terjadi pengurangan nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar 0.9503.

#### Uji Hipotesis Statistik

Uji Hipotesis merupakan asumsi untuk menjawab sementara sebuah pertanyaan dan sering dituntut untuk melakukan pengecekan terhadap suatu hal. Dalam melakukan uji hipotesis ada beberapa syarat yang harus dipenuhi atau biasa disebut dengan taraf nyata ( $\alpha$ ), setiap melakukan uji hipotesis bisa benar atau salah. Dengan demikian melakukan uji hipotesis perlu diadakan pengujian sebelum hipotesis itu dapat diterima maupun ditolak, yang dapat dijelaskan sebagai berikut;

#### Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen secara individu dapat menerangkan variabel dependen. Berdasarkan uji parsial dapat diketahui bahwa:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Gorontalo, karena nilai *Prob* dari Pertumbuhan Ekonomi lebih kecil dari taraf Sig. (0.01) sehingga  $H_0$  diterima.
2. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Gorontalo, karena nilai *Prob* dari Pengangguran lebih besar dari taraf Sig. (0.01) sehingga  $H_0$  diterima.
3. Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Gorontalo, karena nilai *Prob* dari Pendidikan lebih besar dari taraf Sig. (0.01) sehingga  $H_0$  diterima.

#### Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan uji simultan didapatkan nilai *p-value* kurang dari nilai taraf signifikansi ( $\alpha=0,01$ ). Hal ini berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### Uji Determinasi R<sup>2</sup>

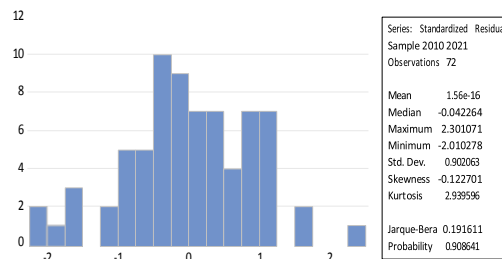
Koefisien determinasi atau yang biasa dinotasikan R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel -variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.97. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan mampu menjelaskan variabel Kemiskinan di Provinsi Gorontalo sebesar 97%, sehingga dapat dikatakan bahwa 97% Kemiskinan Provinsi Gorontalo mampu dijelaskan oleh model, sedangkan 3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

#### Uji Asumsi Klasik

Model yang baik juga harus sesuai dengan kriteria pengujian asumsi klasik, agar prediksi yang dihasilkan lebih baik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya berdistribusi Normal atau tidak. Suatu model Regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Sumber: Output Eviews 9

**Gambar 1.** Output Uji Normalitas

Berdasarkan **Gambar 1**, nilai probabilitas *Jarque-Beta* hitung (0.91) lebih besar dari 0.01, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi **Normal**.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas Bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau yang sempurna antar variabel independen yang terdapat pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Hasil uji multikolinieritas tersaji pada Tabel 5

**Tabel 3.** Uji Multikolinieritas

	EQ	UNEM	EDUC
EQ	1.000000	0.113782	0.048031
UNEM	0.113782	1.000000	0.103492
EDUC	0.048031	0.103492	1.000000

Sumber: Output Eviews 9

Dari **Tabel 5** di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasinya antarvariabel independen di bawah 0.90 dengan demikian data dalam penelitian ini **tidak terjadi masalah multikolinieritas**.

**Uji Heteroskedastisitas.** Gejala heteroskedastisitas akan muncul apabila variabel pengganggu memiliki varian yang berbeda dari suatu observasi observasi lain. Jika varians tidak berubah maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas (Ariefianto, 2012: 37).

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Panel Cross-section Heteroskedasticity LR Test  
 Equation: UNTITLED  
 Specification: EQ UNEM EDUC C  
 Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	0.108519	6	1.0000

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-162.0530	69
Unrestricted LogL	-161.9988	69

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan **Tabel 6** di atas, nilai  $Obs \cdot R\text{-squared}$  lebih besar dari taraf Sig. (0.01) sehingga dapat disimpulkan **tidak terjadi heteroskedastisitas**

**PEMBAHASAN**

Setelah melakukan pengujian hipotesis dan estimasi pada model maka akan ditelaah secara lebih lanjut mengenai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan Provinsi Gorontalo. Di bawah @ini merupakan hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas terhadap Kemiskinan Provinsi Gorontalo pada tahun 2010-2021.

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Provinsi Gorontalo tahun 2010-2021**

"Pertumbuhan ekonomi penting untuk pengentasan kemiskinan. Manfaat pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menguntungkan semualapian masyarakat". Perry, dkk (2006) dalam Yacoub (2012). Pandangan ini didasarkan pada teori *trickle-down effect*, yang mendominasi teori pembangunan pada 1950-an dan 1960-an. Teori *trickle-down effect* menyatakan bahwa ada *trickle-down effect*, mengalir dari si kaya ke si miskin melalui fungsi-fungsi dalam perekonomian. Penyebab kemiskinan mengarah pada teori siklus kemiskinan (*vicious circke of poverty*) dari Nurkse (1953). Ada keterbelakangan sumber daya manusia (tercermin dari rendahnya tingkat pendidikan), pasar yang tidak sempurna, dan kapitalisasi yang rendah yang menyebabkan rendahnya produktivitas. Produktivitas yang rendah menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka peroleh (hal ini tercermin dari PDRB

yang rendah). Rendahnya pendapatan akan berdampak pada rendahnya tabungan dan rendahnya investasi. Investasi yang rendah menyebabkan akumulasi modal yang rendah dan dengan demikian penciptaan lapangan kerja yang rendah. Akumulasi modal yang rendah karena keterbelakangan, dll (Jhingan, 1992). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai Pertumbuhan ekonomi meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan meningkat. Hal ini dikarenakan sektor ekonomi yang tidak teratur, seperti perdagangan jalanan atau pekerjaan sehari-hari yang tidak diatur dengan baik. Meskipun mungkin ada pertumbuhan dalam hal aktivitas ekonomi, hal ini mungkin tidak memberikan pendapatan yang stabil atau cukup bagi pekerja di sektor ini, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada kemiskinan atau bahkan peningkatannya. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Nguyen Hoang Quy 2016 dengan judul "*Relationship between Economic Growth, Unemployment and Poverty: Analysis at Provincial Level in Vietnam.*" yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan Provinsi Gorontalo tahun 2010-2021**

Variabel tingkat pendidikan yang diukur dengan angka Rata-rata lama sekolah memberikan gambaran ketidakmampuan dalam pendidikan. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi produktifitas, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan semakin rendah tingkat produktifitasnya. Mereka yang dapat meningkatkan kesejahteraan tentunya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga akan semakin berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh pendapatan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pendidikan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai pendidikan meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan menurun. Hal ini terjadi, Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja: Dengan pendidikan yang lebih baik, tenaga kerja memiliki keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Ini bisa mengakibatkan produktivitas yang lebih tinggi dan peningkatan kualitas pekerjaan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Blanca Zuluaga (2007) dengan judul "*Different Channels Of Impact Of Education On Poverty: An Analysis For Colombia*" yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

#### **Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Provinsi Gorontalo tahun 2010-2021**

Tingkat pengangguran terbuka dengan kondisi masyarakat yang tidak bekerja atau menganggur tentunya tidak memiliki penghasilan, maka mereka akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kondisi seperti ini menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan yang berakibat munculnya kemiskinan (Arsyad, 1999). Jumlah pengangguran erat kaitannya dengan kemiskinan di Indonesia yang penduduknya memiliki ketergantungan yang sangat besar atas pendapatan (upah atau gaji) yang diperoleh saat ini. Jika penduduk tidak bekerja menyebabkan berkurangnya penerimaan, sehingga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-haripun berkurang. Artinya, semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi juga jumlah penduduk miskin. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengangguran memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai pengangguran meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan menurun. Hal ini terjadi terdapat sektor ekonomi tertentu yang sangat rendah produktivitasnya dan memberikan upah yang sangat rendah kepada pekerjanya. Mayoritas pekerja dalam sektor ini hidup di bawah garis kemiskinan. Ketika ekonomi menghadapi penurunan aktivitas atau krisis dalam sektor ini, banyak pekerja kehilangan pekerjaan dan tingkat pengangguran meningkat. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Robert H. Defina Villanova University. 2002 dengan judul "*The Impact of Unemployment On Alternative Poverty Measures*" yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negative terhadap kemiskinan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka peneliti menjabarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai Pertumbuhan ekonomi meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan meningkat.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pendidikan memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai pendidikan meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan menurun.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengangguran memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Gorontalo artinya jika nilai pengangguran meningkat maka nilai Kemiskinan di Provinsi Gorontalo akan menurun.
- 4.

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menjabarkan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Gorontalo agar dapat menerapkan Investasi dalam pendidikan yang berkualitas dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan kompeten. Ini dapat meningkatkan peluang pekerjaan dan penghasilan bagi masyarakat yang miskin.
2. Pemerintah Provinsi Gorontalo agar dapat Mendorong pembentukan usaha kecil dan menengah, serta mendukung pelatihan keterampilan, dapat membantu masyarakat miskin mengembangkan sumber daya ekonomi mereka sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
- Annur, R. A. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kecamatan jekulo dan mejobo kabupaten kudu tahun 2013.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. (No Title)*.
- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Sosial RI. 2012. *Analisis Data Kemiskinan Berdasarkan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011*. Jakarta. Badan Pusat Statistik dan Kementerian Sosial RI
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2021). *Kemiskinan 2010-2020*. Diakses 12 September 2022, Dari <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/23/37/1/persentase-penduduk-miskin.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2021). *pendidikan 2010-2020*. Diakses 12 September 2022, Dari <https://Gorontalo.Bps.Go.Id/Subject/12/Pendidikan.Html#Subjekviewtab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2021). *Pengangguran 2010-2020*. Diakses 12 September 2022, Dari <https://Gorontalo.Bps.Go.Id/Subject/6/Tenaga-Kerja.Html#Subjekviewtab5>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi 2010-2020*. Diakses 12 September 2022, Dari <https://Gorontalo.Bps.Go.Id/Subject/154/Produk-Domestik-Regional-Bruto--Lapangan-Usaha-.Html#Subjekviewtab5>
- DeFina, R. (2002). *The impact of unemployment on alternative poverty measures* (No. 02-8). Federal Reserve Bank of Philadelphia.
- Farrer, J. A. (1881). *Adam Smith (1723-1790)*. Sampson Low,.... & Rivington.
- Giovanni, R. (2018). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016*.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics, Four Edition*. McGraw-Hill Companie. New York.
- Handayani, Susi and , Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, MS (2017) *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah 2011-2015*.
- Jhingan , M.L. 1996 . *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* . Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Jundi, M. A., & POERWONO, D. (2014). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi-Provinsi Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Sri and , Dr. Agung Riyardi, M.Si. (2014) *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011*.
- Kurz, H. D. (2016). *David Ricardo (1772–1823)*. In *Handbook on the History of Economic Analysis Volume I*. Edward Elgar Publishing.
- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi regresi data panel untuk pemodelan tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687-696.
- Prasetyo, Eko P. 2011. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*.
- Quy, N. H. (2016). Relationship between economic growth, unemployment and poverty: Analysis at provincial level in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*, 8(12), 113-119.
- Rostow, W. W., & Rostow, W. W. (1990). *The stages of economic growth: A non-communist manifesto*. Cambridge university press.

- Siregar, Hermanto dan Dwi Wahyuniarti. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. Hal.: 23-40. <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/PROS2008MAK3.pdf>. Diunduh tanggal 11 Februari 2014
- Suadnyani, N. W. R., & Darsana, I. B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangli.
- Sukirno, Sadono. 2007. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2007. Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Wulandari, F. H. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Provinsi Di Indonesia Tahun 2008-2012.
- Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksosvol*. 8, No. 3, Oktober 2012 Hal.: 176 – 185.
- Yudha, O. R. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011.
- Zulhanafi, M., Aimon, H., & Syofyan, E. (2013). Analysis Of The Factors That Affect Productivity And Unemployment Rates In Indonesia. *Journal Of Economic Studies*, 2(03), 85-109.
- James, Yahya. (2018). Economic Growth And Poverty Reduction In Nigeria . *Journal Of Resourcefulness And Distinction*, Volume 16 No. 1, November, 2018: Issn 2276-9684
- Nguyen Hoang Quy (2016). Relationship Between Economic Growth, Unemployment And Poverty: Analysis At Provincial Level In Vietnam. *International Journal Of Economics And Finance*; Vol. 8, No. 12; 2016.
- Zuluaga, Blanca ( 2007). Different Channels Of Impact Of Education On Poverty: An Analysis For Colombia. U Leuven - Center For Economic Studies; Universidad Icesi - Economics & Management.
- Obert H. Defina, 2002. "The Impact Of Unemployment On Alternative Poverty Measures," *Working Papers* 02-8, Federal Reserve Bank Of Philadelphia.
- Marie-Hélène Cloutier John Cockburn Bernard Decaluwé.2008. Education And Poverty In Vietnam: A Computable General Equilibrium Analysis. *Cirpee Working Paper No. 08-04*
- Yacoub, Y. (2013). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.
- Zuluaga, B. (2007). Different channels of impact of education on poverty: an analysis for Colombia. *Available at SSRN 958684*.